

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP
KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
SE-KABUPATEN SIDOARJO
SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

**EVIRZA RACHMA PUTRI NARYANSYAH
NIM : D93219074**

Dosen Pembimbing 1:

**Dr. Mukhlisah AM., M.Pd
NIP. 196805051994032001**

Dosen Pembimbing 2:

**Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evirza Rachma Putri Naryansyah

NIM : D93219074

Judul : Pengaruh Kompetensi Guru Tersertifikasi terhadap Kinerja Guru di
Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian
atau karya sendiri , kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya,
Pembuat pernyataan,



Evirza Rachma Putri Naryansyah
D93219074

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Evirza Rachma Putri Naryansyah

NIM : D93219074

Judul : PENGARUH KOMPETENSI GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP
KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SE-
KABUPATEN SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk sidang skripsi

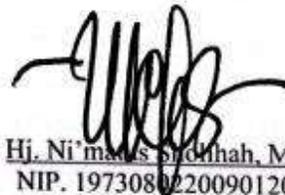
Surabaya, 18 April 2023

Pembimbing I



Dr. Mukhlisah AM., M.Pd
NIP. 196805051994032001

Pembimbing II



Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrripsi oleh Evirza Rachma Putri Naryansyah ini telah dipertahankan di depan
TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 27 Juni 2023

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Dr. Mohammad Thahir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
196703111992031003

Penguji II

Machfud Bachtivar, M.Pd.
197704092008011007

Penguji III

Dr. Mukhlisah, M.Pd.
NIP. 196805051994032001

Penguji IV

Ni'matus Sholihah, M.Ag.
NIP. 197308022009012003

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Evirza Rachma Putri Naryansyah
NIM : D93219074
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : evirzarachma324@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SE-KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juni 2023
Penulis

Evirza Rachma Putri Naryansyah

ABSTRAK

Evirza Rachma Puri Naryansyah (D93219074), 2023, Pengaruh Kompetensi Guru Tersertifikasi terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo, Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlisah AM., M.Pd dan Dosen Pembimbing II Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kompetensi guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo, mengetahui gambaran kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo, dan mengetahui pengaruh kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 61 responden yang didapatkan dari pengambilan secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket sebagai data primer dan wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis datanya dibantu dengan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 25.

Hasil Penelitian diketahui bahwa hasil analisis variabel Kompetensi Guru Tersertifikasi di MTsN se-kabupaten Sidoarjo (X) memakai Deskriptif presentase yang hasilnya adalah 78,12100%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se kabupaten Sidoarjo dapat digolongkan baik. Hasil analisis variabel Kinerja guru di MTsN se-kabupaten Sidoarjo (Y) memakai Deskriptif presentase adalah 76,27%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se kabupaten Sidoarjo dapat digolongkan baik. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Kompetensi Guru Tersertifikasi (X) terhadap variabel kinerja guru (Y) dengan hasil koefisien determinasi (R square) sebesar 0,114 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kompetensi guru tersertifikasi) terhadap variabel terikat (kinerja guru) adalah sebesar 11.4 %.

Kata Kunci : Kompetensi Guru tersertifikasi, Kinerja guru, Madrasah Tsanawiyah Negeri

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Penelitian terdahulu.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II.....	21
KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Kompetensi Guru Tersertifikasi	21
1. Konsep Kompetensi Guru.....	21
2. Pengertian Guru Tersertifikasi.....	22
3. Dasar hukum pelaksanaan sertifikasi guru	26
4. Tujuan dan Manfaat sertifikasi guru	27

5. Indikator Kompetensi guru tersertifikasi	30
6. Tunjangan guru tersertifikasi	35
B. Kinerja guru.....	37
1. Pengertian Kinerja guru	37
2. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru	39
3. Kriteria kinerja guru yang efektif	41
4. Indikator kinerja guru	42
C. Pengaruh Kompetensi Guru Tersertifikasi terhadap Kinerja Guru	47
D. Hipotesis	49
BAB III	50
METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	50
B. Lokasi penelitian	52
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	53
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	56
E. Jenis dan Sumber Data	60
F. Instrumen Penelitian.....	63
G. Teknik Pengumpulan Data	65
H. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV	74
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Hasil Penelitian.....	74
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	74
2. Pengujian Hipotesis.....	83
a. Uji Validitas dan Reabilitas	84
1) Uji Validitas	84
2) Uji Reabilitas.....	86
b. Analisis Deskriptif Presentase.....	87

1) Uji Linieritas	89
B. Pembahasan	96
1. Tingkat Kompetensi Guru Tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo	97
2. Tingkat Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo	98
3. Analisis pengaruh Kompetensi Guru Tersertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo.....	100
BAB V.....	106
KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	110



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Guru MTsN Tersertifikasi 1	10
Tabel 3. 1 Data Guru MTsN Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi	57
Tabel 3. 2 Penentuan Jumlah Ampel Guru Tersertifikasi MTsN Se-Kabupaten Sidoarjo	60
Tabel 3. 3 Skala Likert Menurut Sugiono	64
Tabel 3. 4 Blueprint Kompetensi Guru Tersertifikasi Dan Kinerja Guru	64
Tabel 3. 5 Kebutuhan Data Untuk Observasi Penelitian	67
Tabel 3. 6 Kebutuhan Data Dokumentasi	67
Tabel 3. 7 Kriteria Presentase	71
Tabel 4. 1 Jumlah Guru MTsN 1 Sidoarjo	77
Tabel 4. 2 Jumlah Guru MTsN 2 Sidoarjo	79
Tabel 4. 3 Jumlah Guru MTsN 3 Sidoarjo	81
Tabel 4. 4 Jumlah Guru MTsN 4 Sidoarjo	83
Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru Tersertifikasi (X)	84
Tabel 4. 6 Uji Validitas Kinerja Guru (Y)	85
Tabel 4. 7 Uji Reabilitas Variabel Kompetensi Guru Tersertifikasi (X) Dan Variabel Kinerja Guru (V)	86
Tabel 4. 8 Data Hasil Analisis Deskriptif Presentase Variabel X (Kompetensi Guru Tersertifikasi)	87
Tabel 4. 9 Data Hasil Analisis Deskriptif Presentase Variabel Y	88
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas	90
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 4. 12 Hasil ANOVA Uji Regresi Linear Sederhana	93
Tabel 4. 13 Hasil Summary Uji Regresi Linear Sederhana	93
Tabel 4. 14 Hasil Coefficient Uji Regrasi Sederhana	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah keberadaan guru selaku pendidik dan pengajar yang mengarahkan generasi bangsa ke arah yang benar dan tepat. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Menjadi seorang guru merupakan pilihan yang mulia untuk mengabdikan ilmu dan pengetahuannya bagi kemajuan pendidikan bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan dan keilmuan yang baik bagi seorang guru dalam kerjanya sebagai agen pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru dan dosen mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya dituntut menjadi guru profesional dengan sejumlah persyaratan seperti memiliki kualifikasi pendidikan profesi dan kompetensi keilmuan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, serta selalu melakukan pengembangan diri secara berkesinambungan.

Peran guru dalam memajukan bangsa tidak hanya sebagai Pentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi sebagai penjaga nilai-nilai bangsa dalam arti

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.” (n.d.).

guru harus memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada anak didik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sejak tahun 1966 guru telah dianggap sebagai profesi oleh *International Labour Organization* dan UNESCO akan tetapi hingga saat ini profesi guru masih dianggap remeh dikarenakan kinerja guru yang belum optimal serta belum mampu memenuhi harapan masyarakat. Oleh karena itu, Untuk menghilangkan anggapan masyarakat mengenai profesi guru, pemerintah secara resmi telah mencanangkan bahwa guru merupakan salah satu profesi yang sejajar dengan profesi lainnya sebagai tenaga profesional. Pengakuan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sebuah sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi.²

Dari beberapa penelitian yang dilakukan di negara berkembang terdapat dua kunci penting dari peran guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu jumlah waktu belajar yang efektif dan kualitas kerja guru. Seorang guru memberi banyak pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional dan meningkatkan kinerjanya dalam bidang pendidikan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu keberhasilan mutu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru harus bisa

² Imam Tirmidzi, "Guru Tersertifikasi-Guru Kompeten," *Jurnal Nabawi* 2 (2019): 71.

menemukan jati diri dan mengaktualkan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru profesional.³

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah tidak hanya melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas guru saja ,akan tetapi kesejahteraan guru juga, sehingga pemerintah mengadakan program sertifikasi bagi guru.

Menurut Asep Sukenda, Sertifikasi guru adalah Bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi dalam melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.⁴ Dengan kata lain, Sertifikasi guru juga dapat diartikan sebagai proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat.

Sertifikasi guru merupakan terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru sehingga semua guru harus memiliki sertifikat sebagai izin mengajar sehingga upaya pembentukan guru profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai baru loncatan untuk memperoleh pekerjaan seperti yang terjadi belakangan ini.⁵

³ Adriana Bulu Baan, "The Development of Physical Education Profesional Standar Competency",
Jurnal of physical education and sports 1 (2019): 14.

⁴ Asep Suken, *Profesu Kependidikan* (Semarang: Pilar Nusantara, 2019).

⁵ Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru* (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022).

Pada hakikatnya sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dengan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru. Program sertifikasi guru dilatarbelakangi oleh nasob dan kesejahteraan guru yang memprihatinkan. Sehingga pemerintah memberi *reward* berupa pemberian tunjangan profesional melalui sertifikasi guru.

Guru tersertifikasi merupakan guru yang mendapatkan angin segar karena selain dapat meningkatkan mutu pendidikan, guru tersertifikasi juga mendapat hak sebagai pekerja profesional termasuk peningkatan kesejahteraan hidupnya. Guru yang tersertifikasi diharapkan dapat menjadi guru yang profesional, bisa mengajar dengan baik bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, bisa menjunjung tinggi profesi guru sehingga profesi guru akan lebih dihargai.

Dengan adanya guru tersertifikasi, pendidikan bermutu yang membuat generasi semakin maju dapat tercipta, guru juga dapat memenuhi kebutuhan kesejahtraannya. Guru tersertifikasi merupakan guru yang profesional dimana harus memiliki kompetensi yang baik. Menurut Mulyasa dalam buku Rina Febriana, Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁶

Pemerintah Republik Indonesia melalui kementerian pendidikan Nasional melakukan sertifikasi guru secara bertahap mulai dari tahun 2007 yaitu pada 2,7 juta guru PNS yang ada di Indonesia. Kebijakan sertifikasi tertulis dalam Undang-

⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru dan dosen yang lulus sertifikasi berarti mereka yang berkompetensi sehingga berhak atas peningkatan kesejahteraan berupa tunjangan fungsional, profesi, struktural, dan kesejahteraan lainnya. Hingga sekarang ini pemberian tunjangan sertifikasi guru tidak hanya guru yang bertugas sebagai Pegawai Negeri Sipil saja tetapi juga guru non Pegawai Negeri Sipil, selama yang bersangkutan memiliki sertifikat pendidik.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁷

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang Arif, bijaksana, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak yang baik. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, n.d.

secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.⁸

Sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapat sertifikasi pendidik saja namun dengan adanya guru yang tersertifikasi diharapkan kinerja guru menjadi lebih baik dan tujuan pendidikan Nasional akan tercapai dengan baik. Guru yang telah tersertifikasi diharapkan bisa menjadi guru yang profesional, bisa mengajar dengan baik, bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan dapat menjunjung tinggi profesi guru sehingga profesi guru akan lebih dihargai dan tidak diremehkan lagi. Peningkatan kinerja bagi guru juga merupakan hal yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka seorang guru perlu menerapkan kinerja guru yang profesional. Kinerja guru yang profesional dapat ditemukan pada guru tersertifikasi. Guru tersertifikasi memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tunjangan sertifikasi maka kinerja guru semakin meningkat, begitu juga sebaliknya semakin sedikit tunjangan sertifikasi maka semakin menurun kinerja guru.⁹

Menurut Ahmad Susanto, Kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja

⁸ Masrum, *Kinerja Guru Profesional* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021).

⁹ Nurul Afa, "Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru, Beban Kerja Dan Motivasi Kinerja Terhadap Guru Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Aceh Singkil," *JIHAFAS* 3, no. 2 (2020): 32.

guru akan terlihat pada kondisi dan situasi saat seorang guru melaksanakan tugasnya.¹⁰

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas pembelajaran di lembaga pendidikan dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya. Kinerja seorang guru berkaitan dengan kompetensi yang ada dan harus dikuasai oleh seorang guru. Kompetensi guru merupakan hal penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang merupakan hasil kerja dan dapat diperlihatkan melalui suatu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecepatan dan komunikasi yang baik. Kinerja guru merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan kualitas pendidikan, sehingga guru perlu mendapatkan perhatian utama dalam penetapan kebijakan.¹¹

Kinerja guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan dan catatan tentang hasil yang diperoleh dengan fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu, prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar sesuai dengan standar yang berlaku bagi pekerjaannya sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran. Dalam menjalankan tugasnya, guru memiliki beberapa

¹⁰ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).

¹¹ Akrom Hasani, "Kinerja Guru Bersertifikasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi" (UIN Sukatan Thafa Saifuddin, 2018).

tanggung jawab yang terdiri dari sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai administrator kelas.¹²

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran guna mencapai hasil kerja yang optimal. Menurut Hamzah B. Uno kinerja dapat dikatakan meningkat apabila memenuhi indikator kinerja sebagai berikut :

(a) Kualitas kerja

Kualitas kerja meliputi persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapannya dari hasil pembelajaran dalam kelas.

(b) Kecepatan/ketetapan dalam bekerja

Ketetapan kerja berkaitan pada ketepatan guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran.

(c) Inisiatif dalam bekerja

Inisiatif dalam bekerja berkaitan dengan inisiatif guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar

(d) Kemampuan dalam bekerja

Kemampuan kerja berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan didalam kelas agar tetap kondusif.

(e) Komunikasi

¹² Siti Romlah, "Implementasi Sertifikasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro" (IAIN Metro, 2018).

Komunikasi berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.¹³

Saat ini, Kinerja guru menjadi sorotan dan dirasakan oleh peserta didik, orang tua peserta didik sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencapai kinerja yang baik. Dengan hal ini, diharapkan mutu pendidikan baik dari sisi proses maupun hasil pendidikan terjadi peningkatan. Selain itu, masyarakat Indonesia juga banyak yang membicarakan mengenai sertifikasi guru, banyak yang menulis bagaimana pengaruh sertifikasi guru bahwa dengan adanya sertifikasi, kinerja guru menjadi lebih baik, dan ada pula yang menulis bahwa guru yang sudah sertifikasi, kinerjanya tidak mengalami perubahan bahkan menurun. Padahal sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapat sertifikasi pendidik saja, namu diharapkan kinerja guru menjadi lebih baik dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat, maka kualitas pendidikan pun juga meningkatkan. Sehingga keberhasilan kinerja guru juga diperlukan. Peningkatan kinerja guru dapat dipengaruhi oleh belum sudahnya seorang guru mendapat sertifikasi. Apabila profesionalitas dan kesejahteraan guru meningkat maka kinerja guru meningkat, begitu juga sebaliknya.

¹³ Wahyudi, "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru Se-KKMI Kebayoran Lama" (UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

Kabupaten Sidoarjo yang merupakan penyangga utama kota Surabaya dan termasuk dalam kawasan Gerbangkertosusila, memiliki lembaga pendidikan yang memadai baik negeri maupun swasta. Pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah yang berstatus Negeri, saat ini kabupaten Sidoarjo memiliki 4 Madrasah Tsanawiyah Negeri yang letaknya beredar di 4 tempat. 4 Madrasah Tsanawiyah Negeri tersebut diantaranya adalah MTsN 1 Sidoarjo yang berada di tengah Kota Sidoarjo, MTsN 2 Sidoarjo yang letaknya di kecamatan Krian, MTsN 3 Sidoarjo yang letaknya di Kecamatan Tarik, dan MTsN 4 Sidoarjo yang letaknya di Kecamatan Tulangan. Jumlah guru yang udah sertifikasi di empat Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di kabupaten Sidoarjo ada 158 guru dari jumlah 180 guru keseluruhan. Berikut adalah tabel guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo yang tersertifikasi dan belum tersertifikasi:

Tabel 1. 1 Data Guru MTsN Tersertifikasi 1

No.	Nama Madrasah	Guru Tersertifikasi	Guru belum sertifikasi	Jumlah Guru
1	MTsN 1	45	7	52
2	MTsN 2	46	8	54
3	MTsN 3	34	4	38
4	MTsN 4	33	3	36
	Total	158	22	180

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di MTsN se-Kabupaten Sidoarjo mayoritas sudah Sertifikasi. Sejak diberlakukannya program sertifikasi guru, sejumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Sidoarjo juga telah mendapatkan sertifikasi. Meskipun belum semua tersertifikasi, akan tetapi

sebagian besar sudah bisa menikmati program ini. Akan tetapi, Serifikasi bagi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di kabupaten Sidoarjo belum bisa membawa seutuhnya perubahan dalam upaya peningkatan kinerja guru. Masih banyak guru-guru tersertifikasi yang kinerjanya tidak berbeda dengan guru-guru yang belum tersertifikasi.

Secara keseluruhan, Berdasarkan Observasi di bagian Pendidik dan Tenaga Kependidikan seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo. Permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Masih ada guru tersertifikasi yang terlambat masuk kelas
2. Masih ada guru tersertifikasi yang mengajar tidak sesuai dengan Rencana Pembelajaran
3. Masih ada guru tersertifikasi yang belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif
4. Masih ada guru tersertifikasi yang belum dapat menguasai kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar
5. Masih ada guru tersertifikasi yang belum dapat mengkomunikasikan hal-hal baru dengan pembelajaran

Dari permasalahan yang terjadi diatas, Sertifikat yang didapat oleh guru tersertifikasi hanya dijadikan sebagai label saja bagi seorang guru dan kekuatan untuk kesejahteraan hidupnya. Dengan hal itu, para guru yang sudah sertifikasi

tentunya memiliki kompetensi menjadi seorang guru, akan tetapi kinerjanya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai belum optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SE-KABUPATEN SIDOARJO"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Seritifikasi bagi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di kabupaten Sidoarjo belum bisa bisa seutuhnya membawa perubahan dalam upaya peningkatan kinerja guru
2. Belum terukur kualitas kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo yang tersertifikasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendalaman peneliti di lapangan serta Latar Belakang penelitian diatas, Maka peneliti menggunakan fokus penelitian yang diuraikan dalam bentuk pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompetensi guru tersertifikasi Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana tingkat kinerja guru tersertifikasi Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo ?

3. Apakah kompetensi guru tersertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Fokus Penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Lembaga terkait maupun masyarakat luas. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi guru tersertifikasi Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru tersertifikasi Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai Perkembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam yang berhubungan dengan pengaruh kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerja guru
 - b. Sebagai Bahan Penelitian pengaruh guru tersertifikasi terhadap kinerja guru

- c. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan secara teoritis kepada masyarakat dan peneliti sendiri mengenai pengaruh kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan

b. Bagi Madrasah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru yang tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo.

c. Manfaat Akademis

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan serta menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang pengaruh kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo.

F. Penelitian terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti melihat beberapa karya-karya terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan, dan dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan memang berbeda dengan

penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*Efektifitas guru bersertifikasi di SMPN 2 Gebang Kabupaten Langkat*" ini ditulis oleh Juarna Safitri pada tahun 2018 (UIN Sumatra Utara). Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian Juarna Safitri ini adalah Bagaimana Kinerja guru bersertifikasi di SMPN 2 Gebang Kabupaten Langkat. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah adakah pengaruh Kompetensi Guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo terhadap kinerjanya. Kemudian terdapat perbedaan pada lokasi penelitian. Penelitian Juarna Safitri ini berlokasi di SMPN 2 Gebang Kabupaten Langkat, sedangkan penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada teori. Penelitian Juarna Safitri ini menggunakan teori dari Susanto tentang sertifikasi guru, Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Hani Subakti tentang sertifikasi guru. Untuk Metode penelitian pada penelitian Juarna Safitri berbeda dengan metode penelitian penulisan Skripsi ini yaitu dengan metode Kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Juarna Safitri adalah Kinerja guru bersertifikasi di SMPN 2 Gebang kabupaten Langkat berjalan dengan efektif.

2. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMKN se-Kota Makassar*", ditulis oleh Deva Darnitasari pada tahun 2020. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian Devi Darnitasari adalah Bagaimana Pengaruh Motivasi kerja terhadap kinerja guru sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah Adakah pengaruh kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerja guru. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Susianti dilakukan di SMKN se-Kota Makassar, sedangkan Penelitian yang diadakan saat ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo. Perbedaan selanjutnya terletak pada teori, Penelitian Devi Darnitasari ini menggunakan teori dari Wahyudi tentang Kinerja guru. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Ahmad Susanto tentang Kinerja guru. Metode penelitian pada penelitian Devi Darnitasari ini sama dengan metode penelitian penulisan Skripsi ini yaitu dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian Susianti ini adalah terdapat hubungan yang positif antara Motivasi kerja terhadap kinerja guru.
3. Skripsi yang berjudul "*Kinerja guru bersertifikasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi*" ditulis oleh Akrom Hasani pada tahun 2018. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian Akrom Hasani adalah Penyebab X (kinerja guru sertifikasi) di lokasi penelitian. Sedangkan pada penelitian

ini adalah Adakah pengaruh variabel X (Kompetensi guru tersertifikasi) terhadap variabel Y (kinerja guru). Perbedaan selanjutnya dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian. Penelitian Akrom Hasani ini berlokasi SMPN 22 Kota Jambi, sedangkan penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada teori. Penelitian Akrom Hasani ini menggunakan teori dari Musarofah tentang kinerja guru dan indikatornya, Sedangkan penelitian ini menggunakan teori Ahmad susanto tentang kinerja guru dan dari Hamzah B. Uno tentang Indikator kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Akrom Hasani adalah kualitatif deskriptif sedangkan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Akram Hasani adalah menyimpulkan bahwa kinerja guru sertifikasi mengalami peningkatan setelah mengikuti sertifikasi guru.

Dari beberapa Penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu diatas adalah objek penelitian. Ketiga penelitian terdahulu tersebut menjadikan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kemendikbud sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah lembaga pendidikan islam (Madrasah) yang berada dibawah naungan kementerian agama. Terdapat satu penelitian terdahulu yang membahas terkait pengaruh motivasi kerja pada

guru terhadap kinerja guru dan dua penelitian membahas mengenai kinerja guru yang bersertifikat. Persamaan ke tiga penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah ketiganya belum ada yang memiliki fokus penelitian mengenai pengaruh kompetensi Guru tersertifikasi terhadap kinerja guru.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan keseluruhan pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti. Dengan adanya sistematika pembahasan, pembaca akan mendapat arahan dan gambaran yang jelas terkait hal-hal yang terdapat pada penelitian ini. Berikut ini sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian atau penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini mengemukakan kajian pustaka yang dibagi menjadi beberapa sub bab, meliputi : Pertama, Kompetensi guru tersertifikasi indikatornya yaitu : Konsep Kompetensi Guru, Pengertian guru tersertifikasi, Dasar hukum pelaksanaan guru tersertifikasi, Tujuan dan Manfaat sertifikasi, Tunjangan guru tersertifikasi dan Indikator Kompetensi guru tersertifikasi. Kedua mengenai Kinerja guru , Indikatornya yaitu : Pengertian kinerja guru, Faktor

yang mempengaruhi kinerja guru, Kriteria kinerja guru yang efektif, Indikator kinerja guru. Ketiga mengenai Pengaruh guru tersertifikasi terhadap kinerja guru dan yang keempat adalah Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab metode penelitian ini berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti judul ini dan memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya yaitu : jenis dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel, jenis dan sumber data, sumber data, Instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, Tekniks analisis data.

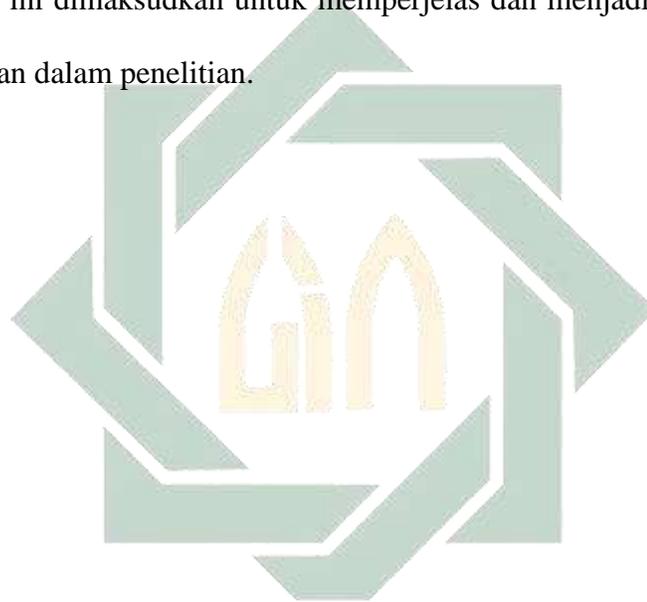
BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan membahas tentang temuan-temuan di lapangan atau sering disebut dengan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian (Profil, Visi misi, serta data guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo yang tersertifikasi) dan pengujian Hipotesis yang meliputi Uji Validitas dan Reabilitas, Analisis Deskriptif presentase, Uji asumsi klasik dan Analisis regresi sederhana. Kemudian dalam bab ini terdapat pembahasan dari kompetensi guru tersertifikasi, kinerja guru dan pengaruh kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerjanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi. Di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.

Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut, maka pada bagian akhir dari penelitian ini peneliti menyertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi rujukan dari inti pembahasan dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru Tersertifikasi

1. Konsep Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*Competence*” yang memiliki arti kecakapan, kemampuan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia. Kompetensi guru memiliki arti kewenangan kekuasaan seorang guru untuk menentukan atau memutuskan sesuatu sehingga terdapat keterkaitan dengan pengetahuan, kecakapan atau ketrampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁴ Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi merupakan sebuah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵

Menurut Rina Febriana, Kompetensi merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan berbagai potensi. Potensi tersebut meliputi pengetahuan, ketrampilan serta sikap dan nilai yang dimiliki seseorang terkait dengan profesi. Sedangkan Guru sebagai profesi yang berperan sebagai agen perubahan tentunya harus memiliki sebuah kompetensi. Kompetensi guru adalah sebuah pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang diwujudkan dengan tindakan cerdas

¹⁴ Bertha Nathalina, *Profesi Keguruan Kompetensi Dan Permasalahan* (Medan: Yayasan kita menulis, 2021).

¹⁵ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.”

dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.¹⁶

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami oleh seseorang sebagai bekal untuk melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai landasan seorang guru dalam rangka mengabdikan dirinya sebagai pendidik. Pendidik yang baik tidak hanya mengetahui kompetensinya saja akan tetapi harus benar-benar melaksanakan apa yang sudah menjadi tugas dan perannya.¹⁷

2. Pengertian Guru Tersertifikasi

Sertifikasi berasal dari kata *certification* yang memiliki arti pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku jabatan profesional. Istilah sertifikat dapat diartikan sebagai sertifikat dari lembaga berwenang yang diberikan kepada pendidik.¹⁸

Menurut Mulyasa, sertifikasi adalah pemberian sertifikat kepada sesuatu baik itu orang, barang, atau organisasi tertentu yang menandakan bahwa sesuatu itu layak atau sesuai dengan standar yang telah di tentukan.¹⁹

Sertifikasi merupakan suatu pengakuan resmi terhadap kompetensi seseorang untuk memangku suatu jabatan profesional.

Sedangkan Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

¹⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

¹⁷ Bertha Nathalina, *Profesi Keguruan Kompetensi Dan Permasalahan*.

¹⁸ Imam Wahyudi, *Panduan Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: Pustakaraya, 2012).

¹⁹ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik yang bertugas di perguruan tinggi.²⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²¹

Agar dalam menjalankan tugasnya berjalan dengan baik, maka seorang guru harus memiliki kemampuan dan ketrampilan. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.²² Berikut merupakan pengertian sertifikasi guru menurut para ahli :

- a. Menurut Asep Sukenda, Sertifikasi guru adalah Bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi dalam melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, Sertifikasi guru juga dapat diartikan sebagai

²⁰ Enika Saktiani, “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di MTsN Juwet Kecamatan Ngringgot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019” (IAIN Kediri, 2019).

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

²² Masrum, *Kinerja Guru Profesional*.

proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat.²³

- b. Menurut Amiruddin Siahaan, Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada guru yang sudah dianggap profesional dalam menciptakan sistem dan praktik yang berkualitas sehingga mampu membawa perubahan pendidikan menjadi pendidikan yang berkualitas baik dari segi proses maupun outputnya.²⁴
- c. Menurut Mulyasa, sertifikasi guru adalah pemberian sertifikat kepada seorang guru yang menandakan bahwa guru itu layak atau sesuai dengan standar yang telah di tentukan. Sertifikasi guru merupakan suatu pengakuan resmi terhadap kompetensi seseorang guru untuk memangku suatu jabatan profesional sebagai pendidik.²⁵

Dari beberapa pengertian Sertifikasi, dapat disimpulkan bahwa Sertifikasi guru adalah pemberian Sertifikat pendidik bagi seorang guru bahwa guru itu telah memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga layak disebut pendidik profesional. Guru dikatakan sebagai tenaga pendidik profesional apabila memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi pendidik profesional meliputi :

- a. Mampu mengembagka tanggung jawab denga baik
- b. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya denga tepat

²³ Asep Sukenda, *Profesi Kependidikan* (Semarang: Pilar Nusantara, 2019).

²⁴ Amiruddin Siahaan, *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017).

²⁵ Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*.

- c. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di satuan pendidikan yang dianunginya
- d. Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.²⁶

Guru Tersertifikasi berarti guru yang telah mendapatkan pengakuan resmi sebagai pendidik profesional karena telah memenuhi standar yang ditetapkan. Standar yang telah ditentukan berupa lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru tersertifikasi tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Di dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²⁷

Sertifikasi didapat dengan adanya sertifikat yang diberikan oleh lembaga yang berwenang (LPTK) yang telah ditunjuk oleh pemerintah untuk guru, agar seorang guru bisa lebih meningkatkan kinerja dalam profesinya. Lembaga pelaksana sertifikasi adalah LPTK yang telah ditentukan oleh pemerintah berdasarkan standar tertentu. Dalam proses pelaksanaannya, LPTK bekerja sama dengan Ditjen pmptk/ Dinas Pendidikan

²⁶ Febriana, *Kompetensi Guru*.

²⁷ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

Provinsi/Kabupaten/Kota sebagai pengelola guru dan Dirjen Dikti/Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara Sertifikasi.²⁸

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah pemberian sertifikat pendidik dari pemerintah kepada guru dan dosen dalam jabatan (yang sudah mengajar) agar kinerja seorang guru itu ditingkatkan lagi.

3. Dasar hukum pelaksanaan sertifikasi guru

Guru tersertifikasi mendapatkan perlindungan dari pemerintah, tidak bisa diperlakukan dengan yang berlawanan dari aturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut didasarkan karena adanya sertifikasi guru ini memiliki dasar utama dan landasan hukum yang kuat yang disahkan oleh pemerintah.

Beberapa dasar hukum pelaksanaan sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dalam Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Guru Profesional harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.²⁹

²⁸ Nur Baeti, "Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Sleman" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

²⁹ "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (n.d.).

- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidikan adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan terhadap guru dan dosen sebagai tenaga profesional.³⁰

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pedoman Penetapan Peserta Undang-Undang Republik Indonesia tentang pedoman Penetapan peserta Sertifikasi Guru 2010
- e. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2020 tentang Tata Cara memperoleh Sertifikat Pendidik

4. Tujuan dan Manfaat sertifikasi guru

Pada dasarnya pelaksanaan sertifikasi guru memiliki banyak tujuan dan manfaat. Tujuan diadakannya sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional yang memiliki kompetensi untuk

³⁰ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.”

melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan nasional pada umumnya sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntunan zaman.³¹

Dengan adanya sertifikasi diharapkan dapat dipilah dan dipilih guru-guru profesional yang berhak menerima tunjangan profesi dan guru yang tidak profesional serta tidak berhak untuk profesi dan guru yang tidak profesional serta tidak berhak untuk mendapatkannya.³²

Tujuan utama Sertifikasi guru adalah pemberdayaan guru untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam kesejahteraannya, hak-haknya, dan mempunyai posisi seimbang dengan profesi yang lebih mapan dalam kesejahteraan hidupnya. Dengan adanya pemberdayaan, diharapkan muncul perbaikan tata kehidupan yang lebih adil, demokratis, serta tegaknya kebenaran dan keadilan guru dan tenaga kependidikan.³³ Selain dari itu, untuk menunjukkan bahwa guru tersertifikasi telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kompetensi guru profesional.³⁴

Menurut Jeffrit Kalprianus Ismail, Tujuan Sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

1. Sebagai upaya peningkatan martabat guru selaku tenaga pendidik

³¹ M.Karman, "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMAN Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Roka Hulu" (UIN Sultan Syarif Kasim, 2012).

³² Ibid.

³³ Wahyudi, "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru Se-KKMI Kebayoran Lama."

³⁴ Adri Efferi, *Manajemen Pendidikan Menyikap Tabir Pengelolaan Lembaga Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo, 2020).

2. Sebagai upaya peningkatan mutu dan proses kegiatan mengajar dan belajar peserta didik di dalam kelas
3. Sebagai penentu kelayakan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di dalam kelas
4. Pemberian standar Profesionalisme guru
5. Sebagai upaya peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan
6. Sebagai pelindung profesi tenaga pendidik dan lembaga pendidikan
7. Sebagai pendukung perlindungan lembaga pendidikan dengan cara memberikan instrument serta rambu-rambu dalam memilih pelamar yang berkompeten dalam mengajar
8. Sebagai Pelindung masyarakat dari praktik-praktik yang tidak berkompeten, termasuk dapat merusak citra guru
9. Sebagai pembangun citra baik bagi guru di hadapan masyarakat sebagai tenaga pendidik.³⁵

Selain memiliki banyak tujuan, Sertifikasi guru juga memiliki beberapa manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga citra profesi guru tidak terganggu.
2. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya

³⁵ Hani Subakti dkk, *Pendidikan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV Media Sains, 2022).

peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.

3. Sebagai wadah penjamin mutu bagi lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
4. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.³⁶

5. Indikator Kompetensi guru tersertifikasi

Kompetensi yang dimiliki oleh guru tersertifikasi tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Di dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³⁷

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, serta

³⁶ Erni Sulastri, "No TPengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati" (Universitas Negeri Semarang, 2011).

³⁷ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen."

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi ini merupakan Kompetensi khas yang dimiliki guru dengan profesi lainnya serta yang dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil kegiatan pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik dapat diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya.³⁸

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengemukakan bahwa Indikator pengukuran Kompetensi Pedagogik meliputi :

- a. Kemampuan menguasai Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang ampu
- d. Kemampuan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

³⁸ Hani Subakti dkk, *Pendidikan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- k. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- l. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- m. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- n. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- o. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.³⁹

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang arif, bijaksana, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak yang baik.

Kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

³⁹ *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*, n.d.

pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁰ Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengemukakan bahwa Indikator pengukuran Kompetensi Kepribadian meliputi :

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁴¹

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar Nasional pendidikan.⁴²

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengemukakan bahwa Indikator pengukuran Kompetensi Profesional meliputi :

⁴⁰ Hani Subakti dkk, *Pendidikan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 81.

⁴¹ *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.

⁴² Hani Subakti dkk, *Pendidikan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 82.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
 - b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
 - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁴³
4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif kepada siapa saja.⁴⁴

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengemukakan bahwa Indikator pengukuran Kompetensi Sosial meliputi :

⁴³ *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.*

⁴⁴ Masrum, *Kinerja Guru Profesional*, 29-31.

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁴⁵

6. Tunjangan guru tersertifikasi

Guru tersertifikasi berhak mendapatkan tunjangan profesi sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Guru dan Dosen yaitu setara dengan satu kali gaji pokok guru yang bersangkutan baik berstatus PNS maupun non PNS.⁴⁶

Guru tersertifikasi memperoleh penghasilan di atas kebutuhan minimum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru agar kesejahteraan hidupnya meningkat. Oleh karena itu,

⁴⁵ *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.*

⁴⁶ E Nurzaman, *Pendidikan Dan Profesi Keguruan Dalam Membangun Sumber Daya Manusia (SDM)* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), 83.

sertifikasi guru juga dapat diartikan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang diiringi dengan peningkatan kesejahteraan guru.⁴⁷

Tunjangan yang diberikan kepada guru yang telah lulus sertifikasi ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi dan guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah diberi gaji sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat diberi gaji berdasarkan perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama. Pemerintah juga memberikan tunjangan profesional kepada guru Tersertifikasi sebagaimana yang tertulis dalam Pasal 15 ayat (1) kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, dan pemberian tunjangan profesional tidak membedakan antara guru yang diangkat pemerintah maupun masyarakat.⁴⁸

Pada hakikatnya Undang-undang nomor 14 memberi makna bagi guru, dan merupakan peluang bagi guru-guru untuk dapat mengembangkan kompetensi, dan tidak mustahil menjadi hal yang dihindari bagi guru-guru yang memiliki kompetensi rendah, dan ini menjadi konsekuensi bagi guru dan dosen akan diberlakukannya Undang-undang tersebut. Selain itu, Undang-undang tersebut akan dapat mengangkat marwah dan martabat guru secara hakiki, karena selama

⁴⁷ Ibid, 81.

⁴⁸ Tusriyanto, "Sertifikasi Guru Sebagai Upaya Menetapkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tarbawiyah* 11, no. 1 (2014): 148.

ini andil dan kontribusi guru di dalam mencerdaskan anak negeri ini sepertinya dipandang sebelah mata, dan memandang profesi guru sebagai profesi biasa.

B. Kinerja guru

1. Pengertian Kinerja guru

Kata "Kinerja" memiliki pengertian yang sama dengan kata "Etos kerja". Kata "Etos" berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti karakter, car hidup, kebiasaan seseorang, motivasi, atau tujuan moral seseorang. Sedangkan kerja adalah sesuatu yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk mendapatkan penghasilan.⁴⁹

Menurut Abdul Aziz, Kinerja adalah wujud dari perilaku yang dicapai seseorang dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya.⁵⁰ Sedangkan guru adalah profesi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran. peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sangat penting.⁵¹ Tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan optimal jika setiap guru memiliki kinerja yang baik. Berikut merupakan pengertian sertifikasi guru menurut para ahli :

- a. Menurut Ahmad Susanto, Kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu.

⁴⁹ Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 7.

⁵⁰ Abdul Aziz, *Konsep Kinerja Guru Dan Sumber Belajar Dalam Meraih Prestasi* (Bogor: Guepedia, 2020), 13.

⁵¹ Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Peningkatan Kinerja Guru* (Surabaya: Prenada Media, 2016), 70.

Kinerja guru akan terlihat pada kondisi dan situasi saat seorang guru melaksanakan tugasnya.⁵²

- b. Menurut Supardi, Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugas pembelajaran di lembaga pendidikan dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya. Kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya di suatu lembaga pendidikan serta gambaran perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁵³
- c. Menurut Abdul Aziz, Kinerja guru adalah capaian yang telah dilaksanakan oleh seorang guru sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁵⁴

Dari beberapa pengertian kinerja menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik di lembaga pendidikan serta gambaran perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan kegiatan pembelajaran.

⁵² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, 70.

⁵³ Anis Syamsu Rizal, "Pengaruh Motivasi Kerja Dalam Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMP," *Jurnal Ulul Al-bab* 23, no. 1 (2019): 1.:01.

⁵⁴ Abdul Aziz, *Konsep Kinerja Guru Dan Sumber Belajar Dalam Meraih Prestasi*, 15.

2. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melingkupinya dan masing-masing individu berbeda satu sama lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a) Dorongan untuk bekerja
- b) Seseorang akan melakukan sesuatu atau bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan merealisasikan keinginan yang menjadi cita-citanya
- c) Tanggung jawab terhadap tugas

Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Berat ringan tugasnya akan mempengaruhi usaha-usahnya dalam bekerja sesuai dengan kemampuannya.

- d) Minat terhadap tugas

Tugas-tugas yang dikerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

- e) Penghargaan atas tugas

Penghargaan atas keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja merupakan salah satu motivasi yang memacu dan mendorongnya untuk bekerja dan berprestasi lebih baik

- f) Peluang untuk berkembang

Motivasi kerja yang tinggi antara lain ditandai oleh kondisi ketika seseorang memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, serta mempunyai kesempatan untuk berkembang.

g) Perhatian dari kepala lembaga

Perhatian kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Perhatian kepala lembaga dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dan kunjungan kelas.

h) Hubungan interpersonal sesama guru

Hubungan interpersonal sesama guru disekolah dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru, karena motivasi erja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan social disekitarnya, disamping hasil perubahan yang bersifat fisik, seperti suasana kerja dan kondisi fisik gedung dekolah.

i) MGMP dan KKG

Musyawaharah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.

j) Kelompok diskusi terbimbing

Untuk menunjang Implementasi KTSP, khususnya dalam pengembangan kompetensi guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, perlu dibentuk kelompok diskusi terbimbing untuk

mengatasi guru yang kurang semangat dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

k) Layanan perpustakaan

Salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku sumber yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru.⁵⁵

3. Kriteria kinerja guru yang efektif

Kinerja guru yang efektif adalah suatu kondisi antara guru dalam melaksanakan kinerjanya itu sesuai. Untuk menghasilkan kinerja guru yang efektif, maka seorang guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Menguasai pengetahuan teoritis tentang belajar dan tingkah laku manusia
- b. Menunjukkan sikap yang mendukung proses belajar mengajar dan hubungan antar manusia yang tidak direkayasa
- c. Menguasai pengetahuan dalam mata pelajaran yang akan diajarkan
- d. Memiliki kemampuan ketrampilan teknis tentang pembelajaran yang mempermudah peserta didik untuk belajar.⁵⁶

Guru yang memiliki kinerja efektif pasti memiliki kemampuan dan sikap yang sanggup memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya dan

⁵⁵ Farida Ulfa, Pengaruh Sertifikasi guru terhadap kinerja guru ekonomi akutansi SMA dan SMK se-kabupaten Jepara, Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 11-13

⁵⁶ Siti Aisah, "Efektifitas Keinerja Guru", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4, No.02, Agustus 2016, 01.

mewujudkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajarnya. Karakteristik guru yang kinerjanya efektif adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi a Learner (pembelajar)
- b. Menjadi a Leader (Pemimpin)
- c. Menjadi a Provocator (Provokator yang positif)
- d. Menjadi a Stranger (Pengelana)
- e. Menjad a Innovactor (Inovator)
- f. Menjadi a Comedian/Entertainment (Pelawak/Penghibur)
- g. Menjadi a coach or guide (Pelatih atau pembimbing)
- h. Menjadi a Genuine humasn being or humanist (Manusia sejati atau seorang humanis)
- i. Menjadi a Sentinel
- j. Menjadi Optimis or idealist (Orang yang optimis atau idealis)
- k. Menjadi a Collaborator (Orang yang bisa bekerja sama)
- l. Menjadi a Revolusionar (Berpikir maju).⁵⁷

4. Indikator kinerja guru

Indikator kinerja adalah ukuran kualitatif atau kuantitatif yang menggambarkan pencapaian suatu sasaran guru atau tujuan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja guru merupakan suseuatu yang akan diukur dan dihitung serta digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kinerja guru baik

⁵⁷ Suparno, *Guru Demokasi di Era Reformasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003), 52.

dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun kegiatan setelahnya.⁵⁸ Menurut Hamzah B. Uno kinerja guru dapat dikatakan meningkat apabila memenuhi indikator kinerja sebagai berikut :

a. Kualitas kerja, meliputi:

- 1) Merencanakan program pengajaran dengan tepat
- 2) Melakukan penilaian hasil belajar
- 3) Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran
- 4) Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran

b. Kecepatan/Ketepatan dalam bekerja, meliputi:

- 1) Menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran
- 2) Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik
- 3) Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik

c. Inisiatif dalam kerja, meliputi

- 1) Menggunakan media dalam pembelajaran
- 2) Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran
- 3) Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik
- 4) Menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah

d. Kemampuan bekerja, meliputi:

⁵⁸ Ismail Nawawi Uha, Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja, (Jakarta: Prenadamedua Group, 2013), 240.

- 1) Mampu dalam memimpin kelas
- 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar
- 3) Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa
- 4) Menguasai landasan pendidikan

e. Komunikasi, meliputi:

- 1) Melaksanakan layanan bimbingan belajar
- 2) Mengkomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran
- 3) Menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar
- 4) Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.⁵⁹

Departemen Pendidikan Nasional menetapkan beberapa indikator kinerja guru meliputi Perencanaan program kegiatan pembelajaran, Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran serta Evaluasi penilaian pembelajaran.

(1) Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Kinerja guru dalam melakukan perencanaan program kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. Kemampuan seorang guru dalam menguasai bahan ajar dapat dilihat dari cara atau prosesnya dalam

⁵⁹ Hamzah, B.Uno, Teori Motivasi dan pengukurannya, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), 94.

penyusunan program kegiatan pembelajaran yang meliputi mengembangkan silabus, dan Rencana pelaksanaan pembelajaran.

Unsur yang ada dalam silabus harus terdiri dari identitas silabus, Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Materi pelajaran, Kegiatan pembelajaran, Indikator, Alokasi waktu, Sumber pembelajaran. Sedangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari komponen-komponen, Identitas RPP, Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan, sumber pembelajaran dan penilaian.

(2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

Kegiatan pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang kondusif. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari keteepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik agar tertib, dan sebagainya.

Penggunaan media dan sumber belajar merupakan kemampuan guru yang tidak hanya memanfaatkan media dan sumber belajar yang tersedia akan tetapi lebih ditekankan pada penguasaan objek nyata yang ada di sekitar sekolah sebagai media dan sumber belajarnya. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari kenyataanya di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada seperti globe, peta, gambar atau guru dapat mendesain media untuk keperluan pembelajaran seperti membuat media foro, film, pembelajaran berbasis computer dan sebagainya.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan melihat kondisi peserta didik dalam kelas.

(3) Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran adalah tahap yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam evaluasi penilaian pembelajaran ini, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil

evaluasi yang meliputi kegiatan remedial atau perbaikan program pembelajaran.⁶⁰

Dari beberapa indikator yang tertulis diatas , dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator yang meliputi kualitas kerja, ketepatan/kecepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan bekerja, komunikasi.

C. Pengaruh Kompetensi Guru Tersertifikasi terhadap Kinerja Guru

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami oleh seseorang sebagai bekal untuk melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai landasan seorang guru dalam rangka mengabdikan dirinya sebagai pendidik. Pendidik yang baik tidak hanya mengetahui kompetensinya saja akan tetapi harus benar-benar melaksanakan apa yang sudah menjadi tugas dan perannya.⁶¹

Pengertian dari Sertifikasi guru adalah pemberian Sertifikat pendidik bagi seorang guru bahwa guru itu telah memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga layak disebut pendidik profesional. Guru dikatakan sebagai tenaga pendidik profesional apabila memenuhi standar kompetensi. Sehingga Guru Tersertifikasi berarti guru yang telah mendapatkan pengakuan resmi sebagai pendidik profesional karena telah memenuhi standar yang ditetapkan. Standar yang telah ditentukan berupa lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh

⁶⁰ *Departemen pendidikan Nasional*, 2008 : 28

⁶¹ Bertha Nathalina , dkk, *Profesi Keguruan kompetensi dan permasalahan*, (Medan:Yayasan kita menulis, 2021), 71.

lembaga sertifikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru tersertifikasi adalah kemampuan yang dimiliki guru yang sudah memiliki sertifikat mengajar yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social.

Sedangkan Kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik di lembaga pendidikan serta gambaran perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan yang baik dapat terwujud jika proses jika prosesor belajar mengajar berlangsung dengan baik. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik tersebutlah diperlukan adanya komponen yang mendukung, salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen sumber data utama dalam proses pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka seorang guru perlu menerapkan kinerja guru yang profesional. Kinerja guru yang profesional dapat ditemukan pada guru yang tersertifikasi. Guru yang tersertifikasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat sertifikasi terhadap guru yang telah sertifikasi maka kinerjanya akan semakin meningkat. Apabila potensi guru meningkat dengan adanya sertifikasi guru maka kinerja guru dapat meningkat ,begitu juga sebaliknya.

D. Hipotesis

Dalam Penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, harus merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah, sehingga rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaann. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada pendapat subjektif yaitu teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data.⁶² Oleh karena itu, Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Konsep Hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu Hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis alternatif (H_a) menentukan bahwa ada pengaruh antara perubahan X dan Y, sedangkan Hipotesis nol (H_o) menentukan bahwa tidak ada pengaruh antara perubahan X dan Y. Peneliti mengungkapkan hipotesisi sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh antara Kompetensi Guru tersertifikasi terhadap Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo

H_o : Tidak ada pengaruh antara Kompetensi Guru tersertifikasi terhadap Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo

⁶² Sugiono, *Metode Peneltian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknik-teknik yang spesifik dalam penelitian. Metode Penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi serta berbagai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶³ Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai judul yang diangkat oleh peneliti yaitu pengaruh kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo, maka metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan.⁶⁴

Alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif karena variabel dalam penelitian ini dapat diamati, terukur, dapat diklasifikasikan, bebas nilai dan relatif tetap. Selain itu karena penelitian ini meneliti pada populasi atau sampel tertentu, rancangan penelitian dalam penelitian ini berupa pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 1.

⁶⁴ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2021), 61.

analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dilakukan pada populasi dan sampel tertentu yang representatif. Proses penelitiannya bersifat deduktif karena untuk menjawab rumusan masalahnya digunakan konsep atau teori-teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Kemudian hipotesis tersebut diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data lapangan digunakan instrumen penelitian. Kemudian data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

2. Rancangan Penelitian

Pada Suatu penelitian harus diketahui variabel dependen dan variabel independennya sehingga dapat diketahui bagaimana kerangka berpikirnya suatu penelitian itu.⁶⁵ Variabel dependen pada penelitian ini adalah “Guru tersertifikasi”, Sedangkan Variabel independennya adalah “Kinerja guru”. Adapun rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian. Peneliti menentukan pokok permasalahan yang kemudian diangkat menjadi judul yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 119.

“Pengaruh kompetensi guru sertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo”.

- b. Kemudian peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengetahui lokasi dan melakukan pendekatan.
- c. Menentukan konsep dan mencari data kepustakaan tentang guru tersertifikasi dan kinerja guru
- d. Melakukan pengambilan sampel yaitu dengan mengambil 10% dari populasi yang berjumlah 174 guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo yang tersertifikasi yakni 64 guru.
- e. Melakukan Observasi seputar kinerja pada guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo
- f. Membuat Kuisisioner atau angket sebagai Instrumen Penelitian
- g. Melakukan wawancara dan dokumentasi
- h. Mengolah data hasil pengisian observasi, kuisisioner, wawancara dan dokumentasi
- i. Menganalisis data agar sesuai dengan jenis data
- j. Membuat laporan dari hasil penelitian dan analisis yang diberikan oleh peneliti

B. Lokasi penelitian

Mengacu pada judul di atas, lokasi penelitian ini berada di seluruh Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 4 madrasah diantaranya adalah MTsN 1 Sidoarjo yang berada di tengah Kota Sidoarjo,

MTsN 2 Sidoarjo yang letaknya di kecamatan Krian, MTsN 3 Sidoarjo yang letaknya di Kecamatan Tarik, dan MTsN Sidoarjo yang letaknya di Kecamatan Tulangan. Peneliti menentukan subyek pada lokasi ini karena ditempat inilah yang mengalami permasalahan sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Selain itu, Peneliti juga melakukan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo seksi Pendidikan Madrasah bagian Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai penguat dalam penelitian ini. Karena lokasi tersebutlah yang menaungi 4 Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berupa apa saja yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian diperoleh informasi tentang hal itu dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel

ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus/topik penelitian.⁶⁶ Adapun kedudukan variabel dalam penelitian ini yaitu :

k. Variabel Bebas (X) / *Independent Variable*

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat.⁶⁷ Dalam Penelitian ini yang menjadi Variabel bebasnya adalah Guru Tersertifikasi. Karena keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain

1. Variabel Terikat (Y) / *Dependent Variable*

Variabel terikat adalah variabel yang disebabkan adanya variabel bebas.⁶⁸ Dalam Penelitian ini yang menjadi Variabel terikatnya adalah Kinerja Guru. Karena keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Definisi Operasional

Judul dari skripsi yang dilakukan peneliti adalah Pengaruh guru tersertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo. Untuk memperjelas maksud dari judul di atas, maka diperlukan beberapa pengertian terkait kosa kata dalam judul agar tidak terjadi ketidakjelasan maupun kesimpangsiuran dari pengertian yang peneliti maksudkan. Peneliti memberikan definisi konseptual sebagai berikut :

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 55-57.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 60.

⁶⁸ Ibid, 61.

m. Kompetensi Guru tersertifikasi (Variabel Bebas / x)

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami oleh seseorang sebagai bekal untuk melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai landasan seorang guru dalam rangka mengabdikan dirinya sebagai pendidik. Pendidik yang baik tidak hanya mengetahui kompetensinya saja akan tetapi harus benar-benar melaksanakan apa yang sudah menjadi tugas dan perannya.⁶⁹

Adapun Indikator Kompetensi Guru Tersertifikasi adalah dengan melihat parameter diantaranya adalah :

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Kepribadian
- 3) Kompetensi Profesional
- 4) Kompetensi Sosial.⁷⁰

n. Kinerja guru (Variabel terikat / Y)

Kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu.

⁶⁹ Bertha Nathalina , dkk, *Profesi Keguruan kompetensi dan permasalahan*, (Medan:Yayasan kita menulis, 2021), 71.

⁷⁰

Kinerja guru akan terlihat pada kondisi dan situasi saat seorang guru melaksanakan tugasnya.⁷¹

Adapun indikator kinerja guru Menurut Hamzah B. Uno kinerja guru meliputi

- 1) Kualitas kerja
- 2) Kecepatan/ Ketepatan dalam bekerja
- 3) Inisiatif dalam bekerja
- 4) Kemampuan dalam bekerja
- 5) Komunikasi.⁷²

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, Hal utama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan populasi. Populasi adalah kumpulan semua objek dari penelitian dimana objek-objek ini mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi bisa berupa orang dan benda-benda alam lain. Populasi ikan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik yang dimiliki objek yang diteliti.⁷³ Dalam penelitian ini, populasinya adalah semua guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo yang tersertifikasi. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti,

⁷¹ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, 70.

⁷² B Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 94.

⁷³ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2021), 61.

Jumlah Populasinya adalah 158 guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo yang tersertifikasi yang terdiri dari 45 guru MTsN 1 Sidoarjo , 46 guru MTsN 2 Sidoarjo, 37 guru MTsN 3 Sidoarjo dan 46 guru MTsN 4 Sidoarjo.

Tabel 3. 1 Data Guru MTsN Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi

No.	Nama Madrasah	Guru Tersertifikasi	Guru belum sertifikasi	Jumlah Guru
1	MTsN 1	45	7	52
2	MTsN 2	46	8	54
3	MTsN 3	34	4	38
4	MTsN 4	33	3	36
	Total	158	22	180

2. Sampel

Setelah menentukan Populasi penelitian, peneliti melakukan penentuan sampel dari populasi yang telah didapatkan. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Jadi, tidak semuanya diteliti namun hanya diambil beberapa untuk diteliti. Sampel digunakan peneliti apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan maka harus ditentukan apakah data akan dikumpulkan dari populasi secara keseluruhan atau hanya dari sebagian sampelnya. Bila data dikumpulkan dari populasi maka data dikumpulkan dari seluruh elemen atau individu populasi. Sebaliknya bila data dikumpulkan dari

sampel maka pengumpulan data tidak dilakukan atas seluruh elemen atau individu tetapi atas sebagian saja yang menjadi sampel.⁷⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih".⁷⁵ Oleh karena itu, Pada penelitian ini, dikarenakan jumlah Populasi lebih dari 100 yaitu 158 guru yang terdiri dari 45 guru Sertifikasi MTSN 1 Sidoarjo, 46 guru sertifikasi MTSN 2 Sidoarjo, 34 guru sertifikasi MTSN 3 Sidoarjo dan 33 guru sertifikasi MTSN 4 Sidoarjo. Maka berdasarkan rumus Slovin dengan menggunakan taraf kesalahan 10%. Maka sampelnya berjumlah 61 guru tersertifikasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan:

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan⁷⁶

⁷⁴ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2021), 62.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 120.

⁷⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf kesalahan 10% untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam menghitung jumlah sampel. Jika rumus slovin diterapkan dalam penelitian ini maka akan menghasilkan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 n &= \frac{158}{1+158 \times 10\%^2} \\
 n &= \frac{158}{1+158 \times 0,01} \\
 n &= \frac{158}{1+1,58} \\
 n &= \frac{158}{2,58} \\
 n &= 61,24 \text{ (61) sampel}
 \end{aligned}$$

Melalui rumus slovin diatas, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sekitar 61 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel adalah suatu cara mengambil sampel dari suatu populasi. Pengambilan samp dapat dilakukan dengan memenuhi syarat utama yaitu populasi memiliki karakteristik yang sama atau biasa disebut dengan homogen.⁷⁷

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 61 subjek dari jumlah populasi 158 subjek, karena keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan biaya dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* atau metode pengambilan sampel secara acak yang termasuk dalam kelompok *Probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan suatu

⁷⁷ Nizwardi Jalinus dkk, *Riset Pendidikan dan Aplikasinya*, (Padang: UNP Press, 2021), 58.

teknik yang secara merata memberikan seluruh populasi kemungkinan untuk dijadikan sampel. Sedangkan Simple Random Sampling merupakan pengambilan anggota yang sederhana dengan mengacak samp tanpa memandang strata yang ada dalam populasi.⁷⁸ Adapun rumus dalam pengambilan sampel pada setiap MTsN se-kabupaten Sidoarjo adalah:

Penyebaran sampel dan gambaran populasi berdasarkan setiap MTs Negeri yang telah ditetapkan dan tertera pada tabel sedangkan penetapan responden yang akan dijadikan obyek penelitian dilakukan secara acak sesuai dengan karakteristik responden yang telah ditentukan.

$$\text{Ukuran sampel tiap MTsN} = \frac{\text{jumlah guru tersertifikasi tiap MTsN}}{\text{sampel keseluruhan}} \times \text{populasi}$$

Dari rumus tersebut maka perolehan ukuran sampel tiap MTsN adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Penentuan Jumlah Ampel Guru Tersertifikasi MTsN Se-Kabupaten Sidoarjo

Proporsi	Nama MTsN	Jumlah Guru Tersertifikasi	Ukuran sampel
(45x61)/158	MTsN 1	45	17
(46x61)/158	MTsN 2	46	18
(34x61)/158	MTsN 3	34	13
(33x61)/158	MTsN 4	33	13

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian, diperlukan suatu data sehingga peneliti harus memiliki data. Data adalah Sesuatu yang belum memiliki makna bagi penerima

⁷⁸ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, (Jakarta: UNJ Press, 2020). 19-20.

dan membutuhkan pengelolaan agar dapat dibaca. Sebelum data digunakan, maka data harus dikumpulkan terlebih dahulu dari sumber data yaitu sumber dari mana peneliti memperoleh data. Dalam penelitian ini membutuhkan jenis data dan sumber data sebagai berikut:

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah jenis dari segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Terdapat dua kategori jenis data dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang identik dengan angka. Dalam penelitian data kuantitatifnya digunakan untuk memperoleh angket mengenai Pengaruh guru tersertifikasi terhadap kinerja guru di

Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang identik berbentuk deskripsi. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian yaitu guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo yang tersertifikasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia yang dikumpulkan dan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua kategori diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dengan mengumpulkan secara langsung dari sumber aslinya.⁷⁹ Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi informasi dan keterangan mengenai kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo yang tersertifikasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan angket untuk mendapatkan data primer.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan melihat dokumen yang diterbitkan oleh lembaga atau membaca berbagai teori serta informasi yang diterima dari sumbernya secara tidak langsung.⁸⁰ Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku yang berisi tentang teori guru tersertifikasi, kinerja guru serta data yang

⁷⁹ Hendrayani, Suryani, *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 170.

⁸⁰ Hendrayani, Suryani, *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 170.

berkaitan dalam mewujudkan tujuan penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai data pendukung hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengukur yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen yang berupa angket menjadi alat untuk menggali data dari objek penelitian. Menyusun instrumen dilakukan dengan menetapkan Variabel-variabel penelitian untuk diteliti kemudian diberikan definisi operasional dan ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan sehingga dibutuhkan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen agar lebih mudah dalam penyusunan instrumen.⁸¹

Skala Likert dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur. Skala Likert terdiri dari dua bentuk yaitu daftar periksa dan pilihan ganda. Suatu penelitian menggunakan Skala Likert untuk mengukur sekelompok sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena social. Pilihan jawaban dalam Skala Likert terdiri dari 4 item yang meliputi sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.⁸² Menurut Sugiono, bentuk table Skala Likert adalah sebagai berikut :

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 166-167.

⁸² Heri Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Sleman : Depublish, 2021), 1.

Tabel 3. 3 Skala Likert Menurut Sugiono

Kategori	kode	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Kurang Setuju	KS	2
Tidak Setuju	TS	1

Adapun *Blueprint* Guru Tersertifikasi dan Kinerja Guru yang disajikan dalam table dibawah ini :

Tabel 3. 4 Blueprint Kompetensi Guru Tersertifikasi Dan Kinerja Guru

No	Dimensi	Nomor soal
	Kompetensi Guru tersertifikasi	
1	Kompetensi Pedagogik	1,2,3,4,5
2	Kompetensi Kepribadian	6,7,8,9,10
3	Kompetensi Professional	11,12,13,14,15
4	Kompetensi Sosial	16,17,18,19
	Kinerja Guru	
1	Kualitas kerja	20,21,22
2	Ketepatan /kecepatan dalam bekerja	23,24,25,26,27,28
3	Inisiaif dalam bekerja	29,30,31,32
4	Kemampuan dalam bekerja	33,34,35
5	Komunikasi	36,37,38,39

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, observasi dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data utama serta dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data penunjang.

4. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket juga merupakan salah satu teknik pengambilan data yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data utama. Kuesioner atau angket adalah instrumen penelitian yang berisi item-item pertanyaan yang disusun secara sistematis dengan menggunakan empat alternatif jawaban. Kuesioner atau angket dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. Pengisian data angket dilakukan dengan cara membagikan kepada responden yang bersangkutan.⁸³ Dalam Penelitian ini, kuesioner atau angket dibagikan kepada guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo.

5. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data utama. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden berkenaan dengan

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 219.

permasalahan penelitian ini, caranya dengan mendatangi langsung responden atau bertanya melalui media sosial untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari pihak responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.⁸⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Wawancara terstruktur karena setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pada saat wawancara pengumpul data membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah Penanggung jawab bagian pendidik dan kependidikan di bidang pendidikan madrasah kantor kementerian agama kabupaten Sidoarjo, seluruh kepala MTsN dan waka Kurikulum MTsN yang ada di kabupaten Sidoarjo.

6. Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengambilan data yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data utama. Observasi adalah penggalan data dengan cara pengamatan dan pencatatan yang tersistematik terkait fenomena yang diselidiki.

Observasi berbeda dengan wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi langsung dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga objek-objek yang lain.⁸⁵ Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 214.

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 223.

menggali data tentang bagaimana kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo yang tersertifikasi.

Tabel 3. 5 Kebutuhan Data Untuk Observasi Penelitian

No	Kebutuhan Data
1.	Kondisi kompetensi Guru Tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo
2.	Kinerja Guru Tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo

7. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengambilan data yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penunjang. Dokumentasi adalah penggalan data mengenai hal-hal atau variabel yang sedang diteliti berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸⁶ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen yang dinilai penting yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data terkait Kondisi guru tersertifikasi dan Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo.

Tabel 3. 6 Kebutuhan Data Dokumentasi

No	Kebutuhan Data
1.	Profil MtsN 1 Sidoarjo, MtsN 2 Sidoarjo , MTsN 3 Sidoarjo, dan MTsN 4 Sidoarjo

⁸⁶ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Isstnsi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 3.

2.	Data guru MtsN 1 Sidoarjo, MtsN 2 Sidoarjo , MTsN 3 Sidoarjo, dan MTsN 4 Sidoarjo yang Tersertifikasi
3.	Dokumentasi penyebaran angket, wawancara, dan observasi

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, Analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam analisis data terdapat kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁸⁷

. Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistika deskriptif untuk mengelompokkan dan menyajikan data dari responden berdasarkan variabel. Sedangkan untuk menganalisis dan menentukan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistika inferensial.

Menurut Sugiono, Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa kesimpulan untuk umum. Teknik ini dapat dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan perhitungan deskriptif presentase. Sedangkan statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019),226.

mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa kesimpulan untuk umum.⁸⁸ Teknik ini dapat dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda, dan uji korelasi product moment.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase dan statistik dinferensial yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Hal ini dilakukan peneliti karena disesuaikan dengan rumusan masalah terutama untuk mencari pengaruh satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan mengukur tingkat kevalidan data yang diperoleh dari kuisisioner yang telah diberikan kepada responden. Uji validitas merupakan alat pengukur untuk mengukur sesuatu yang harus diukur, sehingga kuisisioner yang digunakan sebagai alat pengukur dalam suatu penelitian maka perlu diuji validitasnya.⁸⁹

Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji validitas yang digunakan adalah Korelasi Bivariate Pearson dengan bantuan SPSS versi 25. Uji validitas memiliki batas minimum yang artinya jika $R_{hitung} > R_{table}$ maka setiap pernyataan pada angket dikatakan valid dan jika $R_{hitung} < R_{table}$ maka setiap pernyataan pada angket dikatakan tidak valid dengan

⁸⁸ Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2021), 29

⁸⁹ Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2021), 349

menggunakan alpha 5% atau 0,05. Uji Validitas pada penelitian ini dilaksanakan pada 2 skala yaitu skala guru tersertifikasi dan skala kinerja guru.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap kuisisioner yang diajukan stabil dari waktu ke waktu.⁹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert yang dibantu dengan Aplikasi SPSS versi 25.

Uji Reabilitas memiliki taraf signifikansi sebesar 0,05 yang berarti jika $a > r$ kritis product moment maka item kuisisioner dapat dinyatakan reliable dan berarti jika $a < r$ kritis product moment maka item kuisisioner dapat dinyatakan tidak reliable. Uji reabilitas ini juga dapat dikualifikasikan dengan Batasan 0,6 artinya kurang baik, 0,7 artinya dapat diterima dan diatas 0,8 artinya baik

3. Analisis Deskriptif Presentase

Analisis Deskriptif Presentase adalah pengujian yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan setiap variabel. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis menggunakan Deskriptif Presentase adalah Guru Tersertifikasi dan Kinerja Guru Tersertifikasi. Dalam Analisis Deskriptif ini digunakan rumus sebagai berikut :

⁹⁰ Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2021), 354

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Presentase %

n = Skor Empirik (skor yang diperoleh

N = Skor Ideal (Skor maksimal x butir pertanyaan x jumlah responden

Dengan ketentuan kriteria presentase sebagai berikut :⁹¹

Tabel 3. 7 Kriteria Presentase

Presentase	keterangan
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang Baik
<40%	Sangat Kurang Baik

4. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antar variabel. Uji ini memiliki taraf signifikan sebesar 0,05 yang berarti jika nilai signifikan > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa antar variabel memiliki hubungan yang linier.⁹² Dalam Uji linieritas di penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

⁹¹ Priyanto, Dwi, Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data dan Uji Statistik, (Yogyakarta : Mediakom, 2009), 25.

⁹² Gunawan, Imam, pengantar Statistika Inferensial, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2016), 98.

5. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diterima tersistribusi normal atau tidak.⁹³ Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnow* dan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Uji ini memiliki probabilitas 0,05 atau 5% yang memiliki arti jika probabilitas > 0,05 maka data dapat dikatakan normal dan jika probabilitas < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak normal..

6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan menyesuaikan rumusan masalah atau hipotesis yang ada pada penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat untuk diketahui persamaan yang mendeskripsikan pengaruh antara kedua variabel tersebut.⁹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

⁹³ Gunawan, Imam, pengantar Statistika Inferensial, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2016), 13

⁹⁴ Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2021), 261

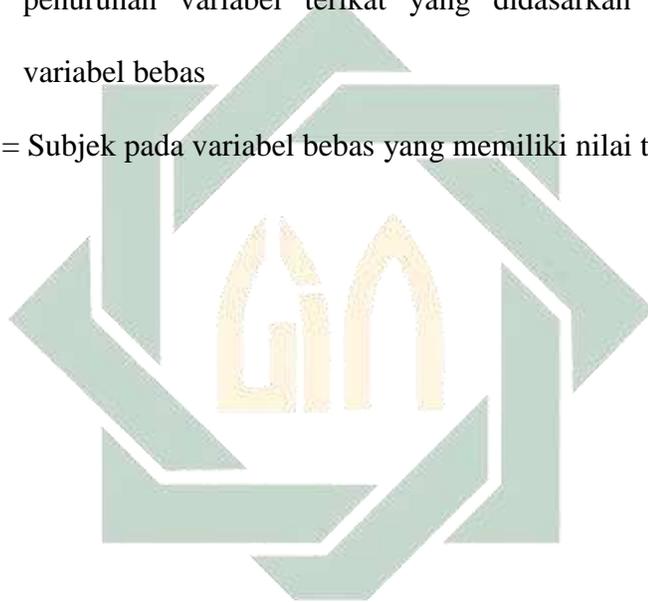
Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksikan

a = Nilai Y Ketika X sama dengan 0 (harga konstansta)

b = Nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas

X = Subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo yang meliputi MTsN 1 Sidoarjo, MTsN 2 Sidoarjo, MTsN 3 Sidoarjo, dan MTsN 4 Sidoarjo. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah melalui Penyebaran Kuisisioner terhadap Guru Tersertifikasi di MTsN se-Kabupaten Sidoarjo, Wawancara, Observasi serta dokumentasi.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berada dibawah naungan Pendidikan Madrasah Kantor kemenerian Agama kabupaten Sidoarjo. Terdapat empat Madrasah Tsanawiyah Negeri meliputi MTsN 1, MTsN 2, MTsN 3, dan MTsN 4. Berikut adalah gambaran umum objek penelitian dalam penelitian ini :

a. MTsN 1 Sidoarjo

1) Identitas MTsN 1 Sidoarjo

Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Sidoarjo

Status : Negeri

No. Statistik Madrasah : 121135150003

No. Pokok Sekolah Nasional : 20582195

Akreditasi : A

Alamat : Jalan Stadion No 150, Kemiri
Sidoarjo

Telepon/ Fax : (031)8953735e-mail :
mtsnsidoarjo@gmail.com

2) V isi Misi MTsN 1 Sidoarjo

Visi :

*“Terwujudnya Madrasah yang religious, Unggul dalam
Prestasu, Ramah Anak dan Berwawasan Lingkungan”*

Misi :

Untuk mencapai visi visi yang telah dicita-citakan maka
ditetapkan misi sebagai berikut :

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mengoptimalkan penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘alamin
- c) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional

- d) Meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik melalui kegiatan *Gerakan Literasi Madrasah*
- e) Meningkatkan penguasaan keilmuan peserta didik dalam mata pelajaran agama, bahasa (arab, inggris), mata pelajaran umum lainnya dan informatika untuk menghadapi era 5.0
- f) Memberi layanan pendidikan bagi semua peserta didik tanpa diskriminasi, tanpa kekerasan dan tanpa perbedaan sebagai bentuk layanan madrasah ramah anak (MRA)
- g) Melakukan kegiatan berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan sarana prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak
- h) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar dengan proses belajar mengajar berbasis karakter peduli dan berbudaya ramah lingkungan
- i) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, rindang dan indah menuju madrasah Adiwiyata
- j) Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli dan berbudaya ramah lingkungan melalui kegiatan madrasah yang berkelanjutan.

3) Data Guru MTsN 1 Sidoarjo

Tabel 4. 1 Jumlah Guru MTsN 1 Sidoarjo

Identifikasi Guru	Jumlah
Guru tersertifikasi	41
Guru belum tersertifikasi	7
Total	48

b. MTsN 2 Sidoarjo

1) Identitas MTsN 2 Sidoarjo

Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Sidoarjo

Status : Negeri

No. Statistik Madrasah :12113510004

No. Pokok Sekolah Nasional :20582181

Akreditasi : A

Alamat : Jl. Raya Junwangi No.1

Junwangi Krian Sidoarjo

Telepon/ Fax : (031)8975433

e-mail : mtsn_krian@yahoo.co.id

2) Visi Misi MTsN 2 Sidoarjo

Visi :

“Unggul dalam Akhlakul Karimah dan Terdepan dalam

Prestasi”

Misi :

Untuk mencapai visi visi yang telah dicita-citakan maka ditetapkan misi sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga menjadi orang yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan untuk belajar mandiri secara intensif kepada seluruh warga madrasah sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- d) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam bidang Bahasa Inggris , Bahasa arab dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terwujud dalam bentuk membaca, menulis dan berbicara
- e) Mendorong menjadi lulusan yang berkualitas, berprestasi, disiplin tinggi dan berakhlakul karimah
- f) Mengembangkan sikap toleransi dengan melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab dengan aturan social yang berlaku di masyarakat

- g) Menciptakan suasana belajar berbasis TIK dalam lingkungan sekolah yang kondusif guna pengembangan IPTEK secara logis, kritis dan kreatif
- h) Meningkatkan potensi di bidang seni dan budaya terhadap seluruh warga sekolah

3) Data jumlah Guru MTsN 2 Sidoarjo

Tabel 4. 2 Jumlah Guru MTsN 2 Sidoarjo

Identifikasi Guru	Jumlah
Guru tersertifikasi	46
Guru belum tersertifikasi	5
Total	51

c. MTsN 3 Sidoarjo

1) Identitas MTsN 3 Sidoarjo

Nama Madrasah : Mts Negeri 3 Sidoarjo

Status : Negeri

No. Statistik Madrasah : 121135150001

No. Pokok Sekolah Nasional : 20582212

Akreditasi : A

Alamat : Jl. Raya Tarik No. 234, Tarik Sidoarjo

Telepon/Fax : (031)8973990

e-mail : mtsnegeri3sidoarjo.sch.id

2) Visi Misi MTsN 3 Sidoarjo

Visi :

*“Unggul dalam Imtaq dan Iptek serta serta berbudi pekerti
luhur”*

Misi :

Untuk mencapai visi yang telah dicita-citakan maka ditetapkan misi sebagai berikut :

- a) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan semua kegiatan pendidikan
- b) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas kelulusan
- c) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik

sesuai dengan IPTEK

- d) Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan
- f) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- g) Mengembangkan kehidupan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- h) Mengembangkan kebudayaan daerah dan nasional dalam kegiatan madrasah

- i) Meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat lingkungan madrasah
- 3) Data jumlah Guru MTsN 3 Sidoarjo

Tabel 4. 3 Jumlah Guru MTsN 3 Sidoarjo

Identifikasi Guru	Jumlah
Guru tersertifikasi	34
Guru belum tersertifikasi	4
Total	38

d. MTsN 4 Sidoarjo

1) Identitas MTsN 4 Sidoarjo

Nama Madrasah : Mts Negeri 4 Sidoarjo

Status : Negeri

No. Statistik Madrasah : 121135150002

No. Pokok Sekolah Nasional : 20582215

Akreditasi : A

Alamat : Jl. Raya Tlasih satu, Tlasih Tulangan Sidoarjo

Telepon/ Fax : (031)8850366

e-mail : admin@mtsn4sda.sch.id

2) Visi Misi MTsN 4 Sidoarjo

Visi :

*“Terwujudnya Warga Madrasah yang berakhlak Mulia,
Nasionalis, Berprestasi, peduli lingkungan, Berbudaya
literasi dan riset”*

Misi :

- a) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
- b) Mewujudkan SDM pendidik tenaga kependidikan yang memiliki kualitas dan etos kerja yang tinggi
- c) Mewujudkan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Mewujudkan keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik
- e) Membentuk pola hidup yang kreatif dan kompetitif berlandaskan keimanan dan ketaqwaan
- f) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama melalui kegiatan ibadah yaumiyah, aril qur’an serta akhlaqul karimah dengan memanfaatkan masjid sebagai laboratorium keagamaan
- g) Menumbuhkan semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa, disiplin, dan bertanggung jawab

- h) Mewujudkan hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga madrasah dan masyarakat
- i) Menumbuhkan budaya bersih, nyaman, dan kondusif untuk belajar
- j) Meningkatkan budaya membaca, menulis dan berbicara untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi

3) Data Guru MTsN 4 Sidoarjo

Tabel 4. 4 Jumlah Guru MTsN 4 Sidoarjo

Identifikasi Guru	Jumlah
Guru tersertifikasi	33
Guru belum tersertifikasi	3
Total	36

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsnowiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo dengan responden sebanyak 61 guru sebagai data primer melalui angket. Sedangkan sebagai pelengkap data maka peneliti juga menggunakan Teknik wawancara kepada kepala Madrasah Tsnowiyah Negeri observasi dan dokumentasi. Berikut adalah pengujian hipotesisnya:

a. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Berdasarkan penjelasan pada BAB III, bahwa peneliti menggunakan uji validitas untuk memastikan apakah item pertanyaan yang dipergunakan oleh peneliti sudah valid. Analisis yang dipergunakan adalah *Bivariate Pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dalam uji validitasnya menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan dengan taraf signifikansi 0,05 yang memiliki kriteria jika $R \text{ hitung} > R \text{ table}$ maka setiap pertanyaan pada angket dikatakan valid dan jika $R \text{ hitung} < R \text{ table}$ maka setiap pertanyaan pada angket dikatakan tidak valid.

Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 61 guru tersertifikasi, maka $R \text{ table}$ yang dipergunakan sebesar 0,252. Berikut adalah penyajian data uji validitas penelitian ini :

Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru Tersertifikasi (X)

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,283	0,252	VALID
X2	0,617	0,252	VALID
X3	0,453	0,252	VALID
X4	0,309	0,252	VALID
X5	0,427	0,252	VALID
X6	0,593	0,252	VALID
X7	0,267	0,252	VALID
X8	0,517	0,252	VALID
X9	0,432	0,252	VALID

X10	0,475	0,252	VALID
X11	0,398	0,252	VALID
X12	0,280	0,252	VALID
X13	0,320	0,252	VALID
X14	0,334	0,252	VALID
X15	0,616	0,252	VALID
X16	0,424	0,252	VALID
X17	0,474	0,252	VALID
X18	0,518	0,252	VALID
X19	0,557	0,252	VALID

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kompetensi guru tersertifikasi 19 butir pertanyaan valid. Berdasarkan hasil. Hal tersebut dikarenakan jumlah semua R hitung > R tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa angket dapat dipergunakan pada kegiatan penelitian tahap selanjutnya.

Tabel 4. 6 Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,504	0,252	VALID
Y2	0,565	0,252	VALID
Y3	0,455	0,252	VALID
Y4	0,376	0,252	VALID
Y5	0,645	0,252	VALID
Y6	0,669	0,252	VALID
Y7	0,584	0,252	VALID
Y8	0,369	0,252	VALID
Y9	0,493	0,252	VALID
Y10	0,429	0,252	VALID
Y11	0,566	0,252	VALID
Y12	0,361	0,252	VALID
Y13	0,455	0,252	VALID
Y14	0,453	0,252	VALID
Y15	0,453	0,252	VALID
Y16	0,325	0,252	VALID

Y17	0,413	0,252	VALID
Y18	0,345	0,252	VALID
Y19	0,415	0,252	VALID
Y20	0,455	0,252	VALID

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kinerja guru terdaoat 20 butir pertanyaan valid. Berdasarkan hasil. Hal tersebut dikarenakan jumlah semua R hitung > R tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa angket dapat dipergunakan pada kegiatan penelitian tahap selanjutnya.

2) Uji Reabilitas

Berdasarkan penjelasan pada BAB III, bahwa penelitian ini menggunakan uji reabilitas untuk mengetahui konsistensi instrument yang dipergunakan oleh peneliti. Analisis yang dipergunakan adalah metode Alpha dengan bantuan Aplikasi SPSS Versi 25. Dalam Uji Reabilitas ini peneliti menggunakan Batasan nilai Alpha Cronbach dengan jika nilai Alpha 0,6 artinya kurang baik, 0,7 artinya dapat diterima dan diatas 0, 8 artinya baik. Berikut adalah data Uji reabilitas penelitian ini :

Tabel 4. 7 Uji Reabilitas Variabel Kompetensi Guru Tersertifikasi (X) Dan Variabel Kinerja Guru (V)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kompetensi Guru Tersertifikasi	0,757	19
Kinerja Guru	0,796	20

Berdasarkan hasil uji reabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Alpha dari variabel X dan variabel Y sebesar 0,7 yang berarti kedua variabel tersebut dalam kategori dapat diterima, serta dapat diartikan angket reliabel sehingga dapat dipergunakan pada kegiatan penelitian tahap selanjutnya.

b. Analisis Deskriptif Presentase

Sebelum analisis data dilakukan, peneliti menyajikan data berbentuk tabel seara rinci. Berikut adalah penyajian data setiap variabel :

Setelah penyajian data dilakukan selanjutnya adalah Analisis mengenai Kompetensi Guru Tersertifikasi di MTsN se-kabupaten Sidoarjo dan analisis mengenai Kinerja guru tersertifikasi di MTsN se-kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan data pada angket, berikut adalah hasil analisis variabel Kompetensi Guru Tersertifikasi di MTsN se-kabupaten Sidoarjo (X) memakai Deskriptif presentase . Berikut adalahh data hasil analisis deskriptif presentase :

**Tabel 4. 8 Data Hasil Analisis Deskriptif Presentase Variabel X
(Kompetensi Guru Tersertifikasi)**

Skor Empirik (n)	Skor Ideal (N)
3622	4636

Dengan demikian pada variabel X mendapati hitungan sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$DP = \frac{3622}{4636} \times 100\%$$

$$DP = 78,12100\%$$

Hasil analisis diatas menyatakan bahwa kompetensi guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se kabupaten Sidoarjo dapat digolongkan baik. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan selaras dengan teori Asep sukenda mengenai kompetensi guru tersertifikasi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang meliputi Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial.

Berdasarkan data pada angket, berikut adalah hasil analisis variabel Kinerja guru di MTsN se-kabupatten Sidoarjo (Y) memakai Deskriptif presentase . Berikut adalahh data hasil analisis deskriptif presentase :

Tabel 4. 9 Data Hasil Analisis Deskriptif Presentase Variabel Y

Skor Empirik (n)	Skor Ideal (N)
3722	4880

Dengan demikian pada variabel Y mendapati hitungan sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$DP = \frac{3722}{4880} \times 100\%$$

$$DP = 76,27\%$$

Hasil analisis diatas menyatakan bahwa kinerja guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se kabupaten Sidoarjo dapat digolongkan baik. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan selaras dengan teori Hamzah B uno bahwa Indikator kinerja guru meliputi kualitas kerja, ketepatan/kecepatan dalam bekerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja serta komunikasi.

a. **Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Linieritas

Uji Linieritas ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan linier antara kedua variabel. Peneliti melakukan uji ini dengan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Uji ini memiliki dasar untuk pengambilan keputusan, apabila nilai *Devitiation From Linearity* memiliki sig > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linear dan apabila nilai *Devitiation From Linearity* memiliki sig < 0,05 maka variabel tidak memiliki hubungan linier. Brerikut adalah hasil uji linieritas pada penelitian ini :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA GURU * KOMPETENSI GURU TERSERTIFIKA SI	Betwe en Group s	(Combi ned)	578,06 7	18	32,115	1,25 7	0,26 4
		Linearit y	188,27 1	1	188,271	7,37 0	0,01 0
		Deviati on from Linearit y	389,79 6	17	22,929	0,89 8	0,58 1
	Within Groups		1072,9 17	42	25,546		
	Total		1650,9 84	60			

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat melihat bahwa Deviation From Linearity adalah 0,581 yang dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu keputusan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang linier antara Kompetensi guru tersertifikasi (X) dan kinerjanya (Y). Berdasarkan pengambilan keputusan yang didaoat maka data ini dapat dipergunakan untuk uji regresi dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya

2) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini berguna untuk memperoleh apakah data yang diterima terdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05 dan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Uji Normalitas memiliki dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai pada sig 2 tailed > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig 2 tailed < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,93746371
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,101
	Negative	-0,046
Test Statistic		0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, peneliti dapat melihat bahwa nilai sig 2 tailed adalah 0,198 yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu keputusan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang linier antara

Kompetensi guru tersertifikasi (X) dan kinerjanya (Y). Berdasarkan pengambilan keputusan yang didapat maka data ini dapat dipergunakan untuk uji regresi dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

3) Analisis Regresi Linear sederhana

Berdasarkan penjelasan pada BAB III, Uji ini bertujuan untuk memberikan jawaban hipotesis karena dalam uji ini pengaruh dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen dapat diketahui. Uji ini digunakan untuk melihat tabel anova, tabel model summary dan tabel coefficient yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25. Analisis regresi linear sederhana ini memiliki dasar keputusan jika nilai sig < 0,05 maka memiliki arti terdapat pengaruh antar variabel dan jika nilai sig > 0,05 maka memiliki arti tidak terdapat pengaruh antar variabel. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh antara Kompetensi Guru tersertifikasi terhadap Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo

Ho : Tidak ada pengaruh antara Kompetensi Guru tersertifikasi terhadap Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo.

Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini :

1) Tabel Anova

Tabel 4. 12 Hasil ANOVA Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,271	1	188,271	7,594	.008 ^b
	Residual	1462,713	59	24,792		
	Total	1650,984	60			
a. Dependent Variable: KINERJA GURU						
b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU TERSERTIFIKASI						

Tabel anova diatas menunjukkan bahwa F hitung yang diperoleh adalah 7.594 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.008 yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga keputusan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh antara variabel Kompetensi guru tersertifikasi (X) terhadap kinerja guru (Y) dan dapat diartikan bahwa Ho ditolak.

2) Tabel Summary

Tabel 4. 13 Hasil Summary Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.338 ^a	0,114	0,099	4,979
a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU TERSERTIFIKASI				

Tabel model Summary diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi (R)) sebesar 0,338 yang memiliki arti bahwa korelasi kedua variabel adalah positif atau searah dan diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,114 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kompetensi guru tersertifikasi) terhadap variabel terikat (kinerja guru) adalah sebesar 11.4 %.

3) Tabel Coefficient

Tabel 4. 14 Hasil Coefficient Uji Regrasi Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	39,166	7,954		4,924	0,000
	KOMPETENSI GURU TERSERTIFIKASI	0,368	0,134	0,338	2,756	0,008

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Tabel *Coeficient* diatas menunjukkan bahwa diketahui nilai constant (a) sebesar 39.166 sedangkan nilai kompetensi guru tersertifikasi (b/koefisien regresi) sebesar 0.368 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39.166 + 0,368$$

Hasil persamaan tersebut dapat dilihat dari nilai Konstanta sebesar 39,166 mengandung arti bahwa apabila nilai variabel kompetensi kinerja guru dianggap sama dengan 0 maka nilai kinerja guru diprediksi sebesar 39.166 yang artinya jika kompetensi guru tersertifikasi memiliki nilai 0 maka kinerja guru masih memiliki nilai sebesar 39,166. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru tersertifikasi saja melainkan dipengaruhi oleh hal lain.

Apabila dilihat dari nilai koefisien regresi atau $b = 0.368$ yang memiliki arti bahwa variabel kompetensi guru tersertifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru karena nilai b positif. Selain itu, apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada kompetensi guru tersertifikasi maka akan terjadi pula peningkatan atau

penurunan pada kinerja guru. Dengan kata lain apabila kompetensi guru tersertifikasi naik 1% maka kinerja guru naik sebesar 0,368. Berikut adalah hasil pengambilan keputusan yang ditemukan peneliti pada uji ini :

a) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, dengan inidapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel Kompetensi guru tersertifikasi (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y) di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo

b) Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar 2,756. Nilai t tabel pada penelitian ini 2,002 sehingga peneliti mendapatkan nilai $2,756 > t$ tabel 2,001 kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru tersertifikasi (X) berpengaruh terhadap varriabel kinerja guru (Y) di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo.

B. Pembahasan

Berdasarkan Fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini, Berikut adalah pembahasannya :

1. **Tingkat Kompetensi Guru Tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo**

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variable X pada sub bab sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel Kompetensi guru tersertifikasi 19 butir pertanyaan valid, dikarenakan jumlah semua R hitung $>$ R table, sehingga dapat dikatakan bahwa angket dapat dipergunakan pada kegiatan penelitian tahap selanjutnya.

Sedangkan hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa nilai Alpha dari variabel X adalah 0,757 dimana variabel tersebut memiliki nilai alpha sebesar 0,7 yang berarti dalam kategori dapat diterima serta dapat diartikan angket reliable sehingga dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tahap selanjutnya.

Kemudian Untuk hasil analisis deskriptif presentase menyatakan Berdasarkan data pada angket bahwa Kompetensi Guru Tersertifikasi di MTsN se-kabupatten Sidoarjo (X) memakai Deskriptif presentase yang hasilnya adalah 78,12100%.

Berdasarkan Hasil analisis diatas, menyatakan bahwa kompetensi guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se kabupaten Sidoarjo dapat digolongkan baik. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan selaras dengan teori mengenai kompetensi guru

tersertifikasi yaitu berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang meliputi Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial.

Peneliti juga menyajikan data mengenai Kompetensi guru tersertifikasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri di Sidoarjo , Bapak Saifullah yang mengungkapkan bahwa :

“Kompetensi yang dimiliki Semua guru yang tersertifikasi disini meliputi kompetensi Pedagogik, kepribadian, professional dan sosialnya termasuk baik karena hampir dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan maksimal, hampir tidak ada yang tidak menguasai kompetensi tersebut”

Dari pernyataan yang diperoleh tersebut, peneliti dapat melihat bahwa sebagian besar guru tersertifikasi di Madrasah Negeri sudah mayoritas memiliki sertifikat pendidik dengan berpedoman terhadap empat kompetensi guru tersertifikasi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial

2. Tingkat Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variable Y pada sub bab sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel Kinerja Guru memiliki 20 butir pertanyaan valid, dikarenakan jumlah semua R hitung > R

table, sehingga dapat dikatakan bahwa angket dapat dipergunakan pada kegiatan penelitian tahap selanjutnya.

Sedangkan hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa nilai Alpha dari variabel Y adalah 0,796 dimana variabel tersebut memiliki nilai alpha sebesar 0,7 yang berarti dalam kategori dapat diterima serta dapat diartikan angket reliable sehingga dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tahap selanjutnya.

Kemudian Untuk hasil analisis deksriptif presentase menyatakan Berdasarkan data pada angket bahwa Kinerja Guru di MTsN se-kabupattan Sidoarjo (Y) memakai Deskriptif presentase yang hasilnya adalah 76,27%.

Berdasarkan Hasil analisis diatas menyatakan bahwa kinerja guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se kabupaten Sidoarjo dapat digolongkan baik. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan selaras dengan teori Hamzah B uno bahwa Indikator kinerja guru meliputi kualitas kerja, ketepatan/kecepatan dalam bekerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja serta komunikasi. Peneliti juga mendapatkan data mengenai kinerja guru tersertifikasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Nuril Huda selaku pegawai pendma kemenag Kabupaten Sidoarjo bagian Tendik yang mengungkapkan bahwa :

“Untuk kinerja guru di madrasah Tsanawiyah terutama yang sudah tersertifikasi mayoritas memiliki kinerja yang baik , baik dari segi kualitasnya, ketepatannya, Inisiatifnya, begitu juga untuk komunkasinya juga menurut saya dapat diktegorikan baik. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan para guru karena awalnya karena tuntutan akhirnya menjadi terbiasa”

Dari pernyataan yang diperoleh tersebut, peneliti dapat melihat bahwa sebagian besar guru di Madrasah Negeri yang sudah tersertifikasi mayoritas sudah memiliki kinerja yang baik sesuai dengan yang diharapkan pemerintah .

3. Analisis pengaruh Kompetensi Guru Tersertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo

Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru tersertifikasi dan Kinerjanya , peneliti perlu memenuhi beberapa syarat uji terlebih dahulu yaitu uji asumsi klasik seperti uji linieritas, uji normalitas. Setelah uji tersebut dipenuhi, maka dapat dilakukan analisis regresi linear sederhana guna diambil kesimpulannya. Berikut adalah penjelasannya :

Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, peneliti terlebih dahulu melakukan Uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah item pernyataan yang digunakan untuk angket. Sedangkan uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrument yang dipergunakan penilit. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada varibael X , dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan R tabel 0,252 maka mendapatkan hasil 19 item angket yang valid karena jumlah R hitung $>$ R tabel sehingga dapat dikatakan bahwa angket dapat dipergunakan untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada varibael Y , dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan R tabel 0,252 maka mendapatkan hasil 20 item angket yang valid karena jumlah R hitung $>$ R tabel sehingga dapat dikatakan bahwa angket dapat dipergunakan untuk penelitian ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji reabilitas yang menunjukkan hasil uji pada variable X memiliki *cronbach alpha* 0,757 dan variabel Y memiliki *cronbach alpha* 0,796 yang berarti keduanya memiliki *cronbach alpha* sebesar 0,7 dan termasuk dalam kategori dapat diterima serta dapat diartikan angket reliable sehingga pada penelitian ini dapat dilakukan tahap selanjutnya.

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan, peneliti dapat melihat bahwa *Deviation From Linearity* adalah 0,581 yang dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu keputusan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang linier antara Kompetensi guru tersertifikasi (X) dan kinerjanya (Y). Berdasarkan pengambilan keputusan yang didapat maka data ini dapat dipergunakan untuk uji regresi dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, peneliti dapat melihat bahwa nilai sig 2 tailed adalah 0,198 yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu keputusan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang linier antara Kompetensi guru tersertifikasi (X) dan kinerjanya (Y). Berdasarkan pengambilan keputusan yang didapat maka data ini dapat dipergunakan untuk uji regresi dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Dikarenakan sudah dilakukan beberapa syarat uji untuk melakukan uji regresi linear sederhana maka peneliti melakukan uji tersebut dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel anova diatas menunjukkan bahwa F hitung yang diperoleh adalah 7.594 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.008 yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga keputusan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh antara

variabel Kompetensi guru tersertifikasi (X) terhadap kinerja guru (Y) dan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak.

Berdasarkan Tabel model *Summary*, menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,338 yang memiliki arti bahwa korelasi kedua variabel adalah positif atau searah dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,114 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kompetensi guru tersertifikasi) terhadap variabel terikat (kinerja guru) adalah sebesar 11.4 %

Berdasarkan Tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa diketahui nilai constant (a) sebesar 39.166 sedangkan nilai kompetensi guru tersertifikasi (b/koefisien regresi) sebesar 0.368 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

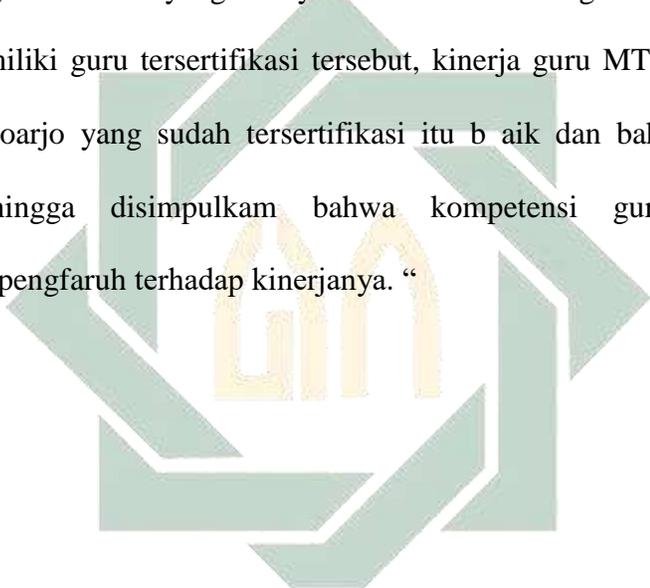
$$Y = 39.166 + 0,368X$$

Hasil persamaan tersebut dapat dilihat dari nilai Konstanta sebesar 39,166 mengandung arti bahwa apabila nilai variabel kompetensi kinerja guru dianggap sama dengan 0 maka nilai kinerja guru diprediksi sebesar 39.166 yang artinya jika kompetensi guru tersertifikasi memiliki nilai 0 maka kinerja guru masih memiliki nilai sebesar 39,166. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru tersertifikasi saja melainkan dipengaruhi oleh hal lain.

Apabila dilihat dari nilai koefisien regresi atau $b = 0.368$ yang memiliki arti bahwa variabel kompetensi guru tersertifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru karena nilai b positif. Selain itu, apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada kompetensi guru tersertifikasi maka akan terjadi pula peningkatan atau penurunan pada kinerja guru. Dengan kata lain apabila kompetensi guru tersertifikasi naik 1% maka kinerja guru naik sebesar 0,368. Berikut adalah hasil pengambilan keputusan yang ditemukan peneliti pada uji ini :

- a) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel Kompetensi guru tersertifikasi (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y) di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo
- b) Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar 2,756. Nilai t tabel pada penelitian ini 2,002 sehingga peneliti mendapatkan nilai $2,756 > t$ tabel 2,001 kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru tersertifikasi (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y) di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo.

Peneliti juga mendapatkan data mengenai pengaruh antara kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo. dari hasil wawancara dengan Bapak Nuril Huda selaku pegawai pendma kemenag Sidoarjo bagian Tendik yang menyatakan bahwa “Dengan kompetensi yang dimiliki guru tersertifikasi tersebut, kinerja guru MTsN se-kabupaten Sidoarjo yang sudah tersertifikasi itu baik dan bahkan meningkat. Sehingga disimpulkan bahwa kompetensi guru tersertifikasi berpengaruh terhadap kinerjanya.”



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengaruh Kompetensi guru tersertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-jabupaten Sidoarjo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis variabel Kompetensi Guru Tersertifikasi di MTsN se-kabupatten Sidoarjo (X) memakai Deskriptif presentase yang hasilnya adalah 78,12100%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se kabupaten Sidoarjo dapat digolongkan baik.
2. Hasil analisis variabel Kinerja guru di MTsN se-kabupatten Sidoarjo (Y) memakai Deskriptif presentase adalah 76,27%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se kabupaten Sidoarjo dapat digolongkan baik.
3. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, nilai t hitung sebesar 2,756. Nilai t tabel pada penelitian ini 2,002 sehingga peneliti mendapatkan nilai $2,756 > t$ tabel 2,001. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel Kompetensi guru

tersertifikasi (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y) di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Sidoarjo

B. Saran

Berdasarkan pada temuan diatas maka peneliti memberikan saran untuk ditinjau dan diperbaiki antara lain :

1. Hendaknya para guru tersertifikasi tetap menjaga dan meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru dengan mengacu pada empat kompetensi yang sudah dipaparkan dalam Undang-undang guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.
2. Para guru tersertifikasi juga hendaknya tetap mempertahankan kualitas kinerjanya mulai dari pembuatan program pendidikan, pelaksanaan pembelajaran , evaluasi penilaian pembelajaran dan kediplinannya dalam menyelesaikan tugas agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. *Konsep Kinerja Guru Dan Sumber Belajar Dalam Meraih Prestasi*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Adri Efferi. *Manajemen Pendidikan Menyikap Tabir Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo, 2020.
- Adriana Bulu Baan. "The Development of Physical Education Profesional Standar Competency". *Jurnal of physical education and sports* 1 (2019): 14.
- Ahmad Susanto. *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Peningkatan Kinerja Guru*. Surabaya: Prenada Media, 2016.
- . *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Akrom Hasani. "Kinerja Guru Bersertifikasi Di Sekolah Menengah PertamaMA Negeri 22 Kota Jambi." UIN Suktan Thafa Saifuddin, 2018.
- Amiruddin Siahaan. *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Anis Syamsu Rizal. "Pengaruh Motivasi Kerja Dalam Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMP." *Jurnal Ulul Al-bab* 23, no. 1 (2019): 1.
- Asep Sukenda. *Profesi Kependidikan*. Semarang: Pilar Nusantara, 2019.
- Bertha Nathalina. *Profesi Keguruan Kompetensi Dan Permasalahan*. Medan: Yayasan kita menulis, 2021.
- E Nurzaman. *Pendidikan Dan Profesi Keguruan Dalam Membangun Sumber Daya Manusia (SDM)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021.
- Enika Saktiani. "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di MTsN Juwet Kecamatan Ngringgot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019." IAIN Kediri, 2019.
- Erni Sulastri. "No TPengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Juwarna Kabupaten Pati." Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Hamzah, B Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hani Subakti dkk. *Pendidikan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Media Sains, 2022.
- Imam Tirmidzi. "Guru Tersertifikasi-Guru Kompeten." *Jurnal Nabawi* 2 (2019): 71.

- Imam Wahyudi. *Panduan Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Pustakaraya, 2012.
- Jamil, Jumrah. *Etika Profesi Guru*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022.
- M.Karman. “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMAN Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Roka Hulu.” UIN Sultan Syarif Kasim, 2012.
- Masrum. *Kinerja Guru Profesional*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021.
- Mulyasa, E. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nur Baeti. “Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Sleman.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Nurul Aufa. “Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru, Beban Kerja Dan Motivasi Kinerja Terhadap Guru Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Aceh Singkil.” *JIHAFAS* 3, no. 2 (2020): 32.
- Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Das Salirawati. *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Siti Romlah. “Implementasi Sertifikasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.” IAIN Metro, 2018.
- Tusriyanto. “Sertifikasi Guru Sebagai Upaya Menetapkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Tarbawiyah* 11, no. 1 (2014): 148.
- Wahyudi. “Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru Se-KKMI Kebayoran Lama.” UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*, n.d.
- “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” (n.d.).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.” (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, n.d.